

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat dimaknai sebagai suatu Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, Cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Jadi metode penelitian dapat dimaknai sebagai Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan di dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat dipakai untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada Kajian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan datanya memakai metode deskriptif dan memakai analisis data dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat kontekstual dengan menjadikan manusia sebagai instrument, serta bisa disesuaikan dengan adanya pengumpulan data yang secara umum bersifat kualitatif.²

Penelitian deskriptif termasuk penggambaran di dalam suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, factual, akurat, dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian datanya, tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang ada di lapangan, atau menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat yang telah diteliti.³

Metode penelitian kualitatif termasuk metode penelitian, yang memakai latar alamiah, dengan maksud mengartikan suatu fenomena yang terjadi dan dijalankan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode penelitian.⁴ Bisa dimaknai juga bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai untuk meneliti sebuah kondisi objek yang nyata atau alami, (sebagai lawannya ialah *eksperimen*) di mana peneliti termasuk instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dijalankan secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 2-7

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 3.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm 16.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 5.

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat *induktif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada maknanya daripada *generalisasinya* (gagasan atau simpulan).⁵ Metode penelitian kualitatif dipakai berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun Pendekatan pada kajian ini ialah Untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang akan mengungkap sebuah penjelasan permasalahan. Penulis memakai pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat *deskriptif* dan cenderung memakai analisis data.

Pada kajian ini, penulis juga memakai pendekatan manajemen yaitu pendekatan secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi dari informan. Peneliti akan memakai metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan sebuah keterangan yang terkait di dalam penelitian yang akan dijelankannya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian, yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.⁶ Dengan demikian, yang akan dijadikan tempat atau lokasi pada penelitian ini ialah di Masjid Baitusy Syuhada' desa Kedungwungu, kecamatan Todanan, Kabupaten Blora.

2. Waktu Penelitian

Kajian ini dijalankan selama 1 bulan, tepatnya pada bulan februari sampai bulan Maret. Dalam melakukan kajian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui tentang strategi dakwah Masjid dalam menguatkan pemahaman Keagamaan bagi orang Awam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah pihak yang menjadi sampel yang ditinjau oleh peneliti untuk ditelitinya. Subyek kajian ini, peneliti memilih secara sengaja siapa yang akan menjadi informan untuk memberikan sebuah informasi yang diperlukan selama

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm 1.

⁶ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsinto, 2002), hlm 43.

penelitian.⁷ Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Sedangkan subyek dari kajian ini ialah Tokoh Agama/ Kyai Desa, Bendahara Masjid, Masyarakat Setempat, Ta'mir Masjid, dan Pengurus Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, yang memiliki kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Pada kajian ini yang termasuk data primer ialah hasil wawancara dengan Pengurus Masjid Baitusy Syuhada', Ta'mir Masjid, Kyai Desa, Bendahara Masjid, dan Masyarakat Setempat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber pustaka-pustaka yang memiliki kaitannya pada kajian ini, dan bisa menunjang pada kajian ini. Yaitu dapat berupa dari hasil buku, jurnal, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi ialah metode untuk menentukan langkah yang sangat strategis dalam suatu riset, sebab tujuan utama dari riset ialah memperoleh informasi yang ada di dalam penelitian. Pengumpulan informasi bisa dicoba dalam berbagai macam *setting*, sumber, dan metode. Pada kajian ini, peneliti memakai bermacam tata cara. Di antaranya ialah seperti berikut:

1. Teknik pengamatan (*Observasi*)

Teknik pengamatan atau *observasi* berarti melihat langsung terhadap penelitiannya dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, *observasi* dapat dimaknai sebagai cara-cara untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁸ Bentuk yang dijalankan dalam pengamatan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualittaif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 17.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimatan Selatan: Antasari Press, 2011) hlm 80.

kajian ini ada tiga, yaitu: (1) pengamatan secara *deskriptif*, (2) pengamatan secara terfokus, dan (3) pengamatan *selektif*. Metode tersebut dipakai untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa Strategi Dakwah Masjid Baitusy Syuhada' dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan bagi Orang Awam, sejarah masjid, Profil Masjid, struktur kepengurusan, letak geografis, sarana dan prasarana masjid.

Dalam penggunaan metode ini, peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat langsung kegiatan yang ada di Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu, mengamati kegiatannya seperti apa dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan bagi orang Awam, yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah bentuk komunikasi yang mengacu dalam penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan sebuah informasi yang akan dijalankan dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan sumber yang akan digali. Adapun narasumber yang akan dijalankan tanya jawab pada kajian ini ialah:

- a. Bapak Sarpani Ketua Ta'mir Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu. Peneliti memilih Beliau untuk diwawancarai karena Beliau yang mengetahui banyak tentang Kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di masjid Baitusy Syuhada', keadaan masyarakat kedungwungu, struktur kepengurusan masjid, dan juga yang membuat strategi dakwah dalam memakmurkan jamaahnya untuk memahami Ilmu Agama.
- b. Bapak Yatno Pengurus Bendahara Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu. Peneliti memilih Beliau untuk diwawancarai, karena Beliau termasuk salah satu pengurus masjid yang mengetahui banyak tentang masjid baitusy Syuhada' dari kegiatan yang diterapkan di masjid, strategi dakwah dalam menguatkan pemahaman keagamaan bagi orang Awam, dan juga menjadi salah satu imam masjid khutbah Shalat jumat.
- c. Bapak Warsono Kyai Desa Kedungwungu. Peneliti memilih Beliau untuk diwawancarai karena Beliau termasuk seorang tokoh agama desa kedungwungu, yang banyak diayomi oleh masyarakatnya, dengan

- kemampuan yang dimilikinya yaitu memahami ilmu agama dan juga mengajarkan ilmunya kepada masyarakat yang belum mengetahui Agama seperti orang Awam. Disamping itu juga Beliau pernah menjadi ketua Takmir masjid Baitusy Syuhada' pada tahun sebelumnya.
- d. Bapak Sungkono Pengurus masjid baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu. Peneliti memilih Beliau untuk diwawancarai karena Beliau termasuk pengurus Masjid Baitusy Syuhada' yang mengetahui Kegiatan-kegiatan Keagamaan di masjid, disamping itu juga beliau menjadi guru madarasah Ibtidaiyah.
 - e. Bapak Wasimin Masyarakat Desa Kedungwungu. Peneliti memilih Beliau untuk diwawancarai karena Beliau pernah menjadi Bendahara masjid Baitusy Syuhada' dan juga memahami tentang keadaan masjid Baitusy Syuhada'.
 - f. Bapak Latmin, Bapak Ramen, Ibu Satari, dan Ibu Mirah, Masyarakat Desa Kedungwungu. Peneliti memilih mereka untuk diwawancarai karena mereka merupakan masyarakat Awam di Desa Kedungwungu, yang dahulunya belum pernah belajar ilmu Agama dan belum memahami ilmu Agama.

Dalam melakukan wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan data penelitian mengenai pembahasan tentang Strategi Dakwah Masjid Baitusy Syuhada' dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan bagi Orang Awam, untuk mengetahui Gambaran umum Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu, apa saja kegiatannya, bagaimana metode Pelaksanaan yang diterapkan Pengurus Masjid dan bagaimana dampak sosial adanya kegiatan tersebut dalam Menguatkan Pemahaman bagi orang Awam.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi yaitu data-data pendukung yang dijalankan melalui dokumen-dokumen penting seperti halnya dokumen lembaga yang diteliti, yakni dapat berupa Foto dan sumber yang tertulis untuk mendukung sebuah penelitian.

Adapun kajian ini peneliti menyimpan dokumen-dokumen penting dari Masjid Baitusy Syuhada' dan mengambil gambar Kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada saat wawancara dengan Ta'mir Masjid, Tokoh Agama atau

Kiai Desa, Masyarakat Setempat, Bendahara Masjid, dan Pengurus Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam setiap laporan penelitian selalu memiliki jawaban atau tanggapan yang tidak sama pada setiap orang, dari penelitian satu dengan penelitian yang lain. Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka peneliti akan melakukan hal-hal seperti berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ialah uji kepercayaan terhadap hasil data dari penelitian kualitatif, yang dijalankan dengan cara:

a) Perpanjangan pengamatan

Ialah memperpanjang durasi waktu buat ikut serta dalam aktivitas yang jadi target riset. Atas eksistensi pengamatan ini, periset menelaah kembali tentang informasi yang sudah diberikan. Bilamana data yang ada saat ini belum menemukan data valid, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih akurat. Presentasi kebenarannya lebih baik dari data-data yang sudah ada.

Pada perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas pada kajian ini yaitu peneliti datang ke lapangan untuk melihat langsung apakah ada data yang berubah atau sudah sesuaikah data yang telah didapatnya. Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu untuk melihat hasil data dari penelitian yang telah dijalankan, seperti halnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b) Meningkatkan ketekunan

Yaitu peneliti memulai pengamatan secara hati-hati, berkelanjutan. Peneliti akan selalu mencermati butiran yang ditanyakan kepada sumber informasi, serta senantiasa diulang-ulang pemahamannya supaya bisa ditarik kesimpulan yang pas.

Pengujian kredibilitas dijalankan dengan meningkatkan ketekunan dengan cara, peneliti membaca seluruh hasil catatan di dalam penelitiannya secara cermat, oleh karenanya bisa diketahui apakah ada kesalahan dan kekurangannya. Di samping itu, peneliti

juga dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.

Maka dalam hal ini, untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca dengan berbagai pengetahuan dari jurnal serta mencantumkan referensi terdahulu sebagai salah satu rujukan, sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa deskripsi yang disampaikan pada penelitian data ini sudah akurat dan *sistematis*.

c) Triangulasi

Tringulasi ialah metode pengecekan kebenaran informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu.⁹ Berikut ini macam-macam trigulasi yaitu seperti berikut:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi Sumber dijalankan untuk menguji suatu kridibilitas data, yang dijalankan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh, melalui beberapa sumber dan memperbanyak subjek sumber data, agar dapat fokus dalam penelitian tertentu. Dalam hal ini termasuk cara yang dipakai peneliti untuk membandingkan hasil wawancara mengenai strategi dakwah masjid Baitusy Syuhada' dalam menguatkan pemahaman keagamaan bagi orang Awam.

Sumber data tersebut dapat diperoleh dari Bapak Sarpani selaku Ta'mir Masjid Baitusy Syuhada', Bapak Sungkono selaku Pengurus Masjid Baitusy Syuhada', Bapak Warsono selaku Kiai Desa Kedungwungu, Bapak Yatno selaku Bendahara Masjid, dan Bapak Wasimin, Bapak Latmin, Bapak Ramen , Ibu Satari dan Ibu Mirah selaku Masyarakat Desa Kedungwungu setempat.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik, dijalankan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm 125.

teknik yang berbeda. Misalnya dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi dengan data yang diperoleh.

Maka dalam hal ini, data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan dan masyarakat sekitar, dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu, samapai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiganya.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu, dijalankan melalui data yang dikumpulkan pada waktu tertentu, kemudian di *crosscheck* dengan data yang diperoleh di waktu yang lain.

Pada kajian ini, data yang diperoleh peneliti yaitu pada waktu siang hari atau sore hari, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh pada waktu pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, oleh karenanya bisa memberikan data yang lebih akurat lagi. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan berbagai segi waktu yaitu waktu pagi, siang, dan sore hari untuk mendapatkan data yang sesuai.¹⁰

d) Memakai bahan referensi

Ialah informasi yang ditemui periset yang wajib didukung dengan sebagian dokumen, semacam gambar, perlengkapan perekam dan lain sebagainya.

Maka dalam hal ini, peneliti memakai foto, data hasil wawancara, dan juga rekaman wawancara untuk bahan pendukung. Agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh sumber data dan juga dapat mengurangi kekeliruan dari hasil wawancara kepada informan yang telah diteliti.

e) *Member check*

Member check ialah proses yang dijalankan peneliti untuk pengecekan data yang telah diperoleh.

¹⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 235

Adapun Tujuan *member check* ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut sudah *valid serta bisa* dipercaya.

Maka dalam akhir pembahasan, peneliti bersama informan menyimpulkan pembicaraan untuk menghindari kesalahan dan perbedaan persepsi, sehingga jika ada perbedaan yang ditanyakan kepada informan, mengenai data strategi dakwah masjid Baitusy Syuhada' dalam menguatkan pemahaman keagamaan bagi orang Awam, dapat dibenahi dengan data yang paling tepat dan sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ialah sebuah usaha untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis data kualitatif ialah proses yang dijalankan untuk mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta bisa diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984).¹¹

Adapun data yang diperoleh dari lokasi kajian ini, baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan dianalisis dengan memakai langkah-langkah seperti berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk proses berfikir yang memperlakukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman untuk wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, oleh karenanya bisa mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang *signifikan*.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah pada temuan. Oleh karena itu, jika melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus

¹¹ Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm 111.

dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹² Yang bisa dijalankan melalui proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu.

Maka dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan memilah-milah data yang terkait dengan strategi dakwah masjid yang dijalankan oleh pengurus masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu dalam Menguatkan Pemahaman Keagamaan bagi Orang Awam.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah mendisplay data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dijalankan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada kajian ini dengan teks yang bersifat negatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, berikutnya merencanakan tujuan berdasarkan apa yang telah difahaminya.¹³

Dalam hal tersebut, peneliti akan menyusun data yang diperoleh di lapangan yaitu tentang strategi dakwah masjid Baitusy Syuhada' dalam menguatkan pemahaman keagamaan bagi orang Awam, mengenai apa saja aktivitas-aktivitas dalam menguatkan pemahaman keagamaan, bagaimana metode pelaksanaannya dan bagaimana dampak sosial adanya kegiatan tersebut. Dari data display ini, peneliti akan menemukan gambaran yang akan dijabarkan secara gambar, bagan, maupun deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

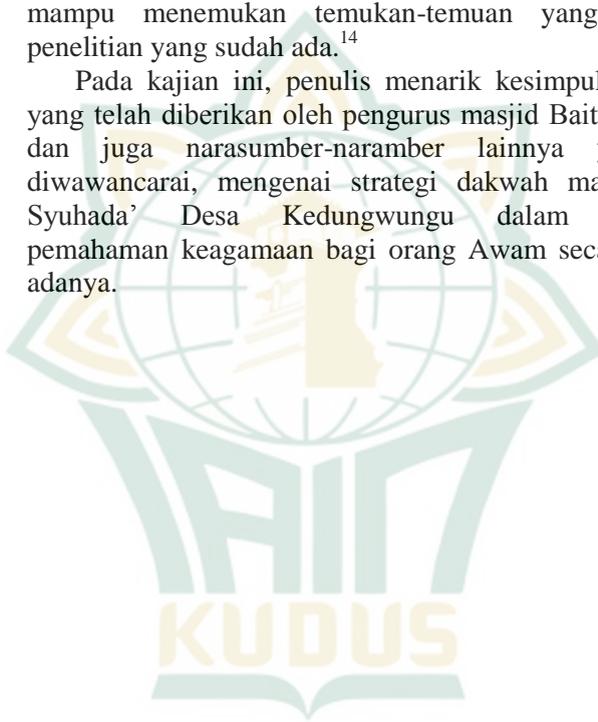
Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan pada kajian ini diharapkan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, remang-remang atau gelap, sehingga setelah melakukan penelitian yang diteliti tersebut hasilnya menjadi jelas, dapat berupa

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan RND* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm 249.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm, 249.

hubungan *kausal* (sebab akibat) atau *interaktif* (mempengaruhi, berhubungan), *hidptesis* (pernyataan sementara) atau teori (cara). Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam pengumpulan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Terakhir yang dijalankan peneliti ialah menyimpulkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh dengan beberapa bukti-bukti yang valid sehingga diharapkan mampu menemukan temuan-temuan yang baru atau penelitian yang sudah ada.¹⁴

Pada kajian ini, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah diberikan oleh pengurus masjid Baitusy syuhada' dan juga narasumber-narasumber lainnya yang sudah diwawancarai, mengenai strategi dakwah masjid Baitusy Syuhada' Desa Kedungwungu dalam menguatkan pemahaman keagamaan bagi orang Awam secara tepat apa adanya.



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 252-253.